

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keberadaan hutan di bumi ini memberikan manfaat bagi kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Sebagai satu kesatuan ekosistem, hutan dapat menjadi rumah bagi spesies tumbuhan maupun spesies hewan. Selain itu, hutan juga berperan sebagai penyedia oksigen, cadangan air dan dapat mengatur iklim bumi (Nakita dan Najicha, 2022). Hutan memiliki banyak jenis keanekaragaman hayati di dalamnya dan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Keanekaragaman hayati merupakan sarana dan indikator penting dalam perubahan spesies dan sistem ekologi. Keberadaan keanekaragaman ekosistem dan spesies hutan yang kompleks sangat mempengaruhi perkembangan ekosistem, stabilitas dan komunitas organisme (Rahayu et al., 2017).

Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang kaya akan potensi keanekaragaman flora dan fauna, kearifan lokal dan warisan dunia (Jufrida et al., 2018). Warisan dunia tersebut adalah warisan wisata alam dan budaya yang tidak ternilai harganya karena memiliki peran yang sangat besar bagi sejarah, kebudayaan maupun ilmu pengetahuan, warisan alam dunia yang ada di Kabupaten Merangin yaitu Geopark (Repindowaty, 2014). Menurut Swastiwi (2015) Geopark adalah taman bumi yang termasuk dalam kawasan konservasi dengan pengembangan kawasan yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan unsur keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*), yang didalamnya mengandung pendidikan sebagai pengetahuan dibidang ilmu kebumihutan pada keunikan keragaman warisan bumi.

Berkurangnya hutan hujan tropis tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hutan hujan tropis. Di Indonesia belum ada fasilitas yang mewadahi masyarakat untuk mengenal secara langsung hutan hujan tropis. Adanya suatu wadah edukasi hutan hujan tropis yang dikemas dalam bentuk wisata diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan arti pentingnya hutan hujan tropis. Site terpilih berada di Desa Guguk, dimana Hutan Adat Guguk merupakan area bioconservation dari Geopark Merangin. Adanya Fasilitas Eduwisata Hutan Hujan Tropis dapat menjadi objek.

Hutan Adat Guguk merupakan area bioconservation dari geopark merangin (Mentari, U. S. 2020).

Hutan Adat Guguk memiliki Kawasan hutan seluas 690 ha ini sejak tahun 2003 ditetapkan menjadi kawasan hutan adat melalui Surat Keputusan Bupati Merangin Nomor: 287 Tahun 2003, tepatnya pada tanggal 23 November 2003. Menurut (Riga S, J., 2016) Potensi objek daya tarik wisata alam (ODTWA) di kawasan Hutan Adat Guguk terdiri atas beberapa objek, yaitu potensi pemandangan alam di puncak Bukit Tepanggung, lintas alam/tracking di dalam kawasan hutan adat guguk, memancing, berenang dan menjelajahi kawasan menggunakan perahu maupun rakit bambu di sepanjang Sungai Betung dan menikmati air terjun Sungai Betung., Potensi flora berupa beranekaragam jenis pohon langka, yang berdasarkan hasil survey KKI-Warsi terdapat 10 family dengan jumlah 167 batang dengan rata-rata diameter di atas 90cm dan Dipterocarpaceae sebagai kelompok pohon yang dominan, kebun buah-buahan milik warga dan pohon sialang yang menjadi tempat lebah meletakkan sarangnya dan memproduksi madu. Potensi keanekaragaman fauna, berdasarkan hasil survey hewan vertebrata oleh Fauna Flora Indonesia di kawasan hutan produksi Batang Nilo-Nilo Dingin yang berhasil didata terdiri dari 83 jenis mamalia, 91 jenis Herpetofauna, dan 221 jenis Aves. Di antara jenis mamalia yang dilindungi adalah Harimau Sumatera(*Panthera tigris sumatrae*), Macan Dahan(*Neofelis nebulosa*), Beruang Madu(*Helarctos malayanus*), Ungko(*Hylobates agilis*), Tapir(*Tapirus indicus*), yang termasuk dalam status perlindungan Appendix I, IUCN, dan PP No. 7 Tahun 1999. Status perlindungan Appendix II dan IUCN diberikan kepada beruk(*Macaca nemestrina*), siamang(*Symphalangus syndactylus*), rusa(*Cervidae*), kijang(*Muntiacus Muntjak*), monyet ekor panjang(*Macaca fascicularis*) dan kancil(*Tragulus kanchil*).

Kondisi sosial di tengah masyarakat Desa Guguk cenderung relatif stabil, karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat dan penerapan sanksi adat yang tegas apabila terjadi pelanggaran. Peran lembaga adat masih diakui di tengah masyarakat. Kesamaan leluhur dan merupakan marga/komunitas paling tua, menjadikan masyarakat Desa Guguk berusaha mempertahankan kearifan lokal yang sudah diturunkan, termasuk dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Hal tersebut dibuktikan dengan pelanggaran aktifitas penambangan emas tanpa izin (PETI) dan menangkap ikan menggunakan alat tangkap berbahaya dan racun di sepanjang aliran Sungai Merangin yang melintasi Desa Guguk.

Desa Guguk memiliki potensi flora dan fauna yang tinggi, adat istiadat, peninggalan budaya berupa rumah tua, kuburan leluhur, tari-tarian tradisional, salah satunya tari sekapur sirih, tradisi bantai adat, ritual mandi “pembersihan diri”. Adat dan budaya yang masih kental seperti adat tahunan yaitu (makan jantung) tradisi ini telah berjalan selama 250 tahun lalu serta dilaksanakan pada hari kedua lebaran idul fitri dan proses hukum untuk oknum yang berani mengganggu/menebang kayu di kawasan hutan adat Guguk masih menggunakan hukum adat yaitu berupa denda 1 kerbau beras 100 gantang /150 kg dan selemak semanis.



Gambar 1. Potret Hutan Adat Guguk

Berdasarkan uraian yang berasal dari berbagai sumber diatas peneliti tertarik untuk menganalisis potensi objek dan daya tarik wisata alam Hutan Adat Guguk Desa Guguk Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin dengan judul **”Perencanaan Jalur Interpretasi Ekowisata Hutan Adat Guguk di Desa Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana inventarisasi flora dan fauna jalur bukit tepanggung hutan adat guguk tepatnya di Desa Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

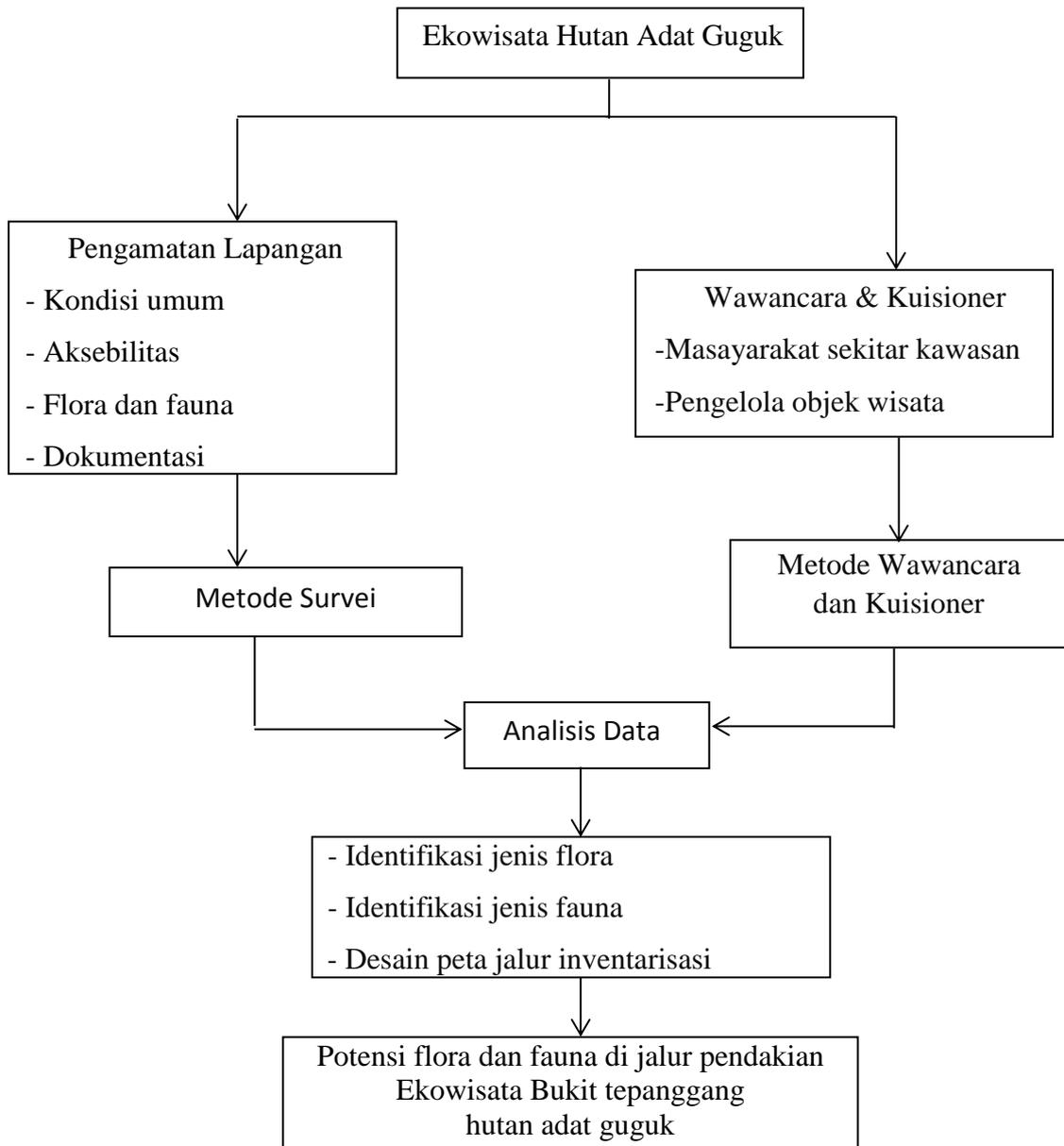
### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi flora dan fauna yang ada di jalur pendakian bukit tepanggung hutan adat guguk di Desa Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah Memberikan informasi inventarisasi flora dan fauna yang ada di jalur pendakian bukit tepanggung hutan adat guguk dan Sebagai bahan acuan tambahan pengetahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian inventarisasi.

### 1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian